

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan yang ditulis untuk memberikan informasi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan atau entitas tertentu. Laporan keuangan pada perusahaan biasanya mencakup laporan labarugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas. Tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi, kinerja perusahaan, dan arus kas suatu emiten yang nantinya informasi ini akan digunakan oleh para *stakeholder* dalam mengambil suatu keputusan.¹

Menurut PSAK No. 1, mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas bagi entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Seringkali dalam laporan keuangan tidak lepas dari kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan akan berdampak pada tingkat kepercayaan dan merugikan dari berbagai pihak.²

Kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan adalah tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan, tujuannya untuk memperoleh suatu keuntungan secara pribadi maupun golongan tertentu. Terkait dengan hal tersebut etika bisnis perlu diterapkan untuk menghindari adanya praktik kecurangan laporan keuangan, namun etika bisnis sering dilanggar dan akibatnya banyak pihak yang dirugikan seperti *stakeholder* yang meliputi pemilik perusahaan, karyawan, investor, pemerintah dan masyarakat yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung. Biasanya kecurangan pada laporan keuangan ini disebut dengan *financial statement fraud*.³

Terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu alasan untuk dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk mencegah kecurangan laporan

¹ Dr. Darmawan A.M.B, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2020): 1-6

² Yanuary Eka Christy, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 16 (2018): 20

³ Nurul Annisa, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014", *Jurnal Profita* 7 (2017):2

keuangan agar tidak merugikan negara. Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan *beneish m-score* yang dipopulerkan oleh Messod D. Beneish tahun 1999. Dalam artikelnya “*The Detection of Earnings Manipulation*” yang menjelaskan perbedaan kuantitatif perusahaan publik yang melakukan adanya kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan. Messod D. Beneish memerlukan data laporan keuangan dari semua perusahaan yang terdaftar di COMPUSTAT *database* pada tahun 1989-1992.⁴

Rasio *Beneish M-Score* sudah banyak digunakan untuk berbagai penelitian dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Argha yang bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang tergolong ke dalam kategori manipulator dan non manipulator pada perusahaan yang *disuspend* yang terdaftar di BEI dengan *Beneish M-Score*. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang tergolong dalam kategori manipulator seluruhnya berjumlah 14 perusahaan dari total sampel perusahaan yang *disuspend* sebanyak 40 dengan jumlah perusahaan manipulator pada tahun 2016 berjumlah 7 perusahaan dengan presentase 46,66% pada tahun 2017 berjumlah 4 perusahaan dengan presentase 26,66% dan pada tahun 2018 berjumlah 3 perusahaan dengan presentase 30%. Sedangkan perusahaan yang tergolong dalam kategori non manipulator seluruhnya berjumlah 26 perusahaan dengan jumlah perusahaan non manipulator pada tahun 2016 berjumlah 8 perusahaan dengan presentase 53,33% pada tahun 2017 berjumlah 11 perusahaan dengan presentase 73,33% dan pada tahun 2018 berjumlah 7% dengan presentase 70%.⁵

Penelitian lain dilakukan oleh Yuyun, Maslichah, dan Cholid yang berjudul Penerapan Model *Beneish M-Score* dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan objek penelitian perusahaan *disuspend* yang terdaftar di BEI tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *beneish m-score* dan variabel analisis rasio berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.⁶

⁴ Messod D. Beneish, “*The Detection of Earnings Manipulation*”, 1999: 24-26

⁵ Argha Yoga, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”, (2019): 74-75

⁶ Yuyun Fadhilah,dkk, “Penerapan Model Beneish M-Score dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapat Suspend dari BEI Tahun 2018)”, (2019): 9

Penelitian yang dilakukan oleh Anh dan Linh dengan judul *Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management Evidence firm financial Vietnamese listed Companies* tahun 2013-2014, jurnal yang diterbitkan oleh *Journal of Science: Economics dan Business*, Vol. 32, No. 2. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi objek adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Beneish M-Score* dapat mendeteksi sebesar 48,4% perusahaan non keuangan Vietnam yang terlibat dalam manajemen.⁷

Dalam *Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* menggolongkan ada tiga kasus kecurangan yaitu *Asset Misappropriation* (penyalahgunaan asset), *Corruption* (korupsi), dan *Financial Statement Fraud* (kecurangan laporan keuangan). Dalam survey global yang dilakukan oleh ACFE (2020), menyatakan kasus *Asset Misappropriation* menunjukkan kasus kecurangan terbesar dengan presentase sebesar 86%, *Corruption* dengan presentase 43%, dan *Financial Statement Fraud* dengan presentase 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial statement fraud* mendapat presentase terendah tetapi tingkat kerugian yang ditimbulkan cukup besar yaitu sebesar \$ 954.000 pada tahun 2020.⁸

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (2019)*, menyatakan dalam survey *fraud* Indonesia terdapat 239 kasus *fraud* di Indonesia dengan total masing-masing 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan asset, dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan dengan jumlah kerugian mencapai Rp 873.430.000.000. Presentase dari masing-masing kasus *fraud* di Indonesia adalah 69,9% kasus korupsi, 20,9% penyalahgunaan asset, dan 9,2% kecurangan laporan. Kerugian juga ditimbulkan dengan total untuk kasus korupsi sebesar Rp 373.650.000.000, kasus penyalahgunaan asset Rp 257.520.000.000, dan kasus kecurangan laporan keuangan Rp 242.260.000.000.⁹

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan jumlah laba bersih USD 809.000 atau sekitar Rp 11,33 miliar sedangkan pada tahun 2017 PT. Garuda Indonesia kerugiannya sebesar USD 216,5 juta.

⁷ Nguyen Huu dan Nguyen Ha Linh, "Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies," *VNU Journal of Science: Economics and Business*", 32 (2016): 14-23

⁸ ACFE, "The Report of National ACFE 2020 Association of Certified Fraud Examiner," 2020:10

⁹ ACFE, "Survei Fraud Indonesia", 2019: 9

Setelah melakukan penyelidikan ternyata PT. Garuda Indonesia memasukan pendapatan yang masih diakui sebagai piutang sebesar USD 239.940.000 di laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Pendapatan tersebut berasal dari kerjasama dengan PT. Mahata Aero Tehnologi terkait pemasangan wifi dan kasus tersebut pada tanggal 28 juni PT. Garuda Indonesia dikenai sanksi oleh OJK, Kemenkeu, dan BEI.

Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT. Angkasa Pura II (Persero) dan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kedua perusahaan tersebut bersinergi untuk menggarap proyek pengadaan *baggage handling system* (BHS) senilai Rp 86 miliar. Tetapi ada dugaan suap yang diterima oleh direktur keuangan PT. Angkasa Pura II sebesar Rp 96.700 dolar Singapura dari direktur utama PT. INTI sebagai hadiah atas proyek tersebut diduga terjadinya kasus suap tersebut diketahui oleh direktur utama PT. Angkasa Pura II. Dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akhirnya menangkap Direktur Keuangan AP II, Direktur PT. INTI, dan Direktur Utama AP II kemudian menjadikan mereka sebagai tersangka.

Pada penelitian ini menerapkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Messod D. Beneish dengan menggunakan alat deteksi *Beneish M-Score*. Rasio-raiso *beneish m-sore* terdiri dari delapan variabel yaitu *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)* dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Metode *Beneish M-Score* ini dapat mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan terhadap perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini objek penelitian perusahaan yang sahamnya disuspensi yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021. Terdapat 33 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah parameter dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Komponen ISSI adalah semua saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Alasan memilih objek penelitian tersebut dikarenakan perusahaan yang terdaftar di ISSI saham perusahaan sudah termasuk kedalam saham syariah tetapi banyak perusahaan yang dihentikan sementara penjualan sahamnya dan hal tersebut mengindikasi adanya banyak persoalan yang terjadi salah satunya yaitu manipulasi laporan keuangan.

Pentingnya menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi perusahaan dari kinerja perusahaan, arus kas, dan posisi keuangan perusahaan dalam persaingan dalam dunia bisnis banyak sekali pihak yang melakukan manipulasi laporan keuangan agar bisa mendapatkan keuntungan.¹⁰ Manipulasi laporan keuangan adalah cara seseorang menghasilkan suatu keuntungan dengan cara yang bertentangan dan tidak sesuai dengan moral. Laporan keuangan merupakan catatan yang ditulis untuk memberikan informasi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan atau entitas tertentu. Tetapi pada perusahaan yang sudah berkembang tetap saja ada manipulasi laporan keuangan dari pihak terkait, seperti kasus yang terjadi pada perusahaan Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Menggunakan Model *Beneish M-Score* (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Sahamnya *Disuspensi* yang Terdaftar di ISSI Tahun 2016-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana model *Beneish M-Score* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model *Beneish M-Score* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pendeteksian *financial statement fraud* menggunakan model *Beneish M-Score*.

¹⁰ Anis Nurul Hadi, “Pendeteksian Kecurangan (*Financial Statement Fraud*) Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”, E-JRA Vol. 9 N0. 3, 2020.

¹¹ Nurul Annisa, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”, *Jurnal Profita 7* (2017):2

2. Bagi Akademisi

Diharapkan adanya penelitian ini bisa menambah studi kepustakaan mengenai *financial statement fraud* pada perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan adanya penelitian ini perusahaan agar lebih berhati-hati terhadap adanya masalah *financial statement fraud*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab. Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran.